



Penyampaian Pesan Dakwah Ustaz Hilman Fauzi Pendekatan Komunikasi Nonverbal Kinesik

Siti Mahpudoh

STID Al-Hadid, Surabaya

sitimahpudoh20@gmail.com

Fatiha Ardi Hatta

STID Al-Hadid, Surabaya

fatihaardihatta@stidalhadid.ac.id

Abstrak: Dakwah merupakan seruan kepada mad'u agar meyakini ketauhidan. Dai masa modern dalam menyampaikan pesan dakwah diiringi dengan komunikasi nonverbal kinesik. Hal ini bertujuan agar objek dakwah dapat menyimak penyampaian pesan dakwah secara utuh dan fokus. Ustaz Hilman Fauzi saat menyampaikan pesan dakwah berjudul *Ujian, Musibah, dan Azab | Gapai Kemuliaan Bersama Ust Hilman Fauzi* terlihat menggunakan komunikasi nonverbal kinesik. Artikel ini akan mengungkap gerakan nonverbal kinesik yang dilakukan oleh Ustaz Hilman Fauzi saat menyampaikan pesan dakwah. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif bertujuan mengidentifikasi penyampaian materi dakwah modern dengan menggunakan komunikasi nonverbal kinesik dari Ray L. Birdwhistell. Hasil penelitian ini mengungkap penggunaan komunikasi nonverbal kinesik saat menyampaikan pesan dakwah masa modern kepada objek dakwahnya. Setiap pesan dakwah yang diiringi oleh komunikasi nonverbal kinesik disampaikan sebagai penekanan, pengulangan, penegasan, dan lain sebagainya. Komunikasi nonverbal kinesik dapat menjadi penunjang penyampaian pesan dakwah era modern agar lebih mudah diterima oleh objek dakwah.

Kata kunci: pesan dakwah Islam, Islam modern, komunikasi nonverbal kinesik.

Abstract: Delivery of Ustaz Hilman Fauzi's Da'wah Message Using Nonverbal Kinesic Communication. Da'wah is a call to the congregation to believe in monotheism. Modern da'wah messages are accompanied by kinesic nonverbal communication in conveying da'wah messages. This aims to ensure that the object of da'wah can listen to the delivery of the da'wah message in its entirety and focus. Ustaz Hilman Fauzi when delivering a da'wah message entitled *Ujian, Musibah, dan Azab | Gapai Kemuliaan Bersama Ust Hilman Fauzi* is seen using kinesic nonverbal communication. This article will reveal the kinesic nonverbal movements carried out by Ustaz Hilman Fauzi when delivering da'wah messages. This research method is descriptive qualitative aimed at identifying the delivery of modern da'wah material by using kinesic nonverbal communication from Ray L. Birdwhistell. The results of this study reveal the use of kinesic nonverbal communication when delivering modern da'wah messages to the object of da'wah. Every da'wah message accompanied by kinesic nonverbal communication is delivered as emphasis, repetition, affirmation, and so on. Kinesic nonverbal communication can support the delivery of modern era preaching messages so that they are more easily accepted by the object of preaching.

Keywords: Islamic preaching messages, modern Islam, and kinesic nonverbal communication

Pendahuluan

Kegiatan komunikasi ialah kegiatan mengirim pesan dari komunikator kepada komunikannya menggunakan media tertentu dan menggunakan metode tertentu. Komunikasi telah berkembang sejak manusia diciptakan. Manusia pasti berkomunikasi orientasi aktivitas sosialnya, karena manusia tidak mungkin tidak berkomunikasi.¹

Dakwah ialah kegiatan mengajak/-menyeru/memanggil objek dakwah agar menjalankan ajaran Islam.² Saat ini, dakwah berkembang sangat pesat, dakwah dapat dilakukan secara tatap muka maupun media digital, seperti Youtube, Instagram, Facebook, dls. Metode dakwah makin beragam menyesuaikan dengan media digital. Metode dakwah juga menyesuaikan karakter *mad'u* yang bervariasi, seperti gen Beta, gen Alpa, gen *Milenial*, gen Z, dls., generasi tersebut telah merasakan manfaat dunia digital.

Menurut Aziz, oleh Sarkawi, menjelaskan melalui media internet semua informasi ajaran Islam cepat menyebar ke berbagai lokasi.³ Dakwah berkembang makin cepat. Banyak akun media sosial yang bertransformasi menjadi media dakwah. Hal itu menjadi tantangan dai agar menyesuaikan perkembangan informasi dan teknologi yang ada. Para subjek

dakwah berhak menguasai banyak informasi dari internet.⁴

Salah satu tantangan dai merupakan terkait penerimaan objek dakwah terhadap pesan dakwah yang disampaikan oleh dai. Penyampaian materi dakwah yang menarik pasti gampang dipahami *mad'u*. Makna menarik merupakan terpahaminya pesan dakwah/ajaran Islam oleh *mad'u*. Tantangan yang berkembang, proses penerimaan objek dakwah tidak melulu soal materi, melainkan juga berkaitan dengan proses penyampaian materi dakwah oleh dai.

Mulyana menjelaskan materi nonverbal merupakan symbol/kode, bukan kata-kata, yang mempunyai keselarasan dengan pesan verbal penyampainya.⁵ Sedangkan, Larry A. dan Richard E. Porter menyampaikan komunikasi nonverbal ialah materi yang dikelola/bukan dikelola oleh penyampai yang mengandung nilai.⁶ Maknanya materi nonverbal mempunyai arti tertentu berdasarkan pengirimnya. Terkadang, tanpa disadari saat komunikator berbicara/berkomunikasi dapat melahirkan nonverbal. sehingga, orang lain dapat mengartikan pesan nonverbal itu secara sadar maupun tanpa disadari oleh komunikatornya.

Komunikasi bukan verbal mempunyai peran urgen saat menyampaikan pesan verbal, seperti aksen, nada bicara, volume, dan aspek lainnya yang berpengaruh

¹ Fatiha Ardi Hatta, 'Desain Komunikasi Kendali Organisasi Lembaga Dakwah Masjid Pada Masa Pandemi Covid-19', *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 1 (4 Juni 2022): 71-94, <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i1.212>.

² *KBBI* (t.t.), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/berdakwah>.

³ Sarkawi Sarkawi, "Perkembangan Dakwah Era Teknologi dan Dampaknya," *Journal of Da'wah* 2, no. 2

(Desember 2023): 191-218, <https://doi.org/10.32939/jd.v2i2.3154>.

⁴ Sarkawi, hlm. 213.

⁵ Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Penerbit PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 343-345.

⁶ Deddy Mulyana, *Ilmu komunikasi suatu pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 4.

sebesar 38%, dan bahasa tubuh seperti postur, ekspresi wajah, kontak mata, gerak tubuh, dan Gerak kepala berpengaruh sekitar 55%, pesan verbal bahkan hanya memiliki efek 7% bagi komunikasi.⁷ Prosentase ini menyampaikan peranan nonverbal sangat besar dalam komunikasi. *Mad'u* akan mengamati keseluruhan nonverbal subjek dakwah. Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Teori Komunikasi*, menguraikan bahwa komunikasi nonverbal bisa memiliki unsur isyarat, postur, mata, mimik wajah, sentuhan, bahkan wewangian dan cara berpakaian. Komunikasi nonverbal mengenalkan salah satu ilmunya ialah kinesik.

Kinesik merupakan ilmu yang menjelaskan bahasa tubuh di antaranya, isyarat tangan, Gerakan kepala, ekspresi wajah, gerakan kaki, hingga postur tubuh.⁸ Teori itu pertama kali ditemukan oleh seorang antropolog AS bernama Ray L. Birdwhistell. Kinesik secara istilah asal kata kinesis itu artinya gerakan. Birdwhistell berpendapat adanya pola-pola kinesik. Ray melanjutkan kinesik mampu menyalurkan aspirasi sekitar 65%–70%.⁹

Teori yang ditemukan oleh Ray ini mempunyai peranan penting orientasi penyampaian materi. Teori tersebut menjelaskan keberagaman materi nonverbal kinesik, seperti isyarat tangan, gerakan kepala, ekspresi wajah, kontak mata, gerakan kaki, hingga postur tubuh. Penggunaan nonverbal melekat dari materi verbal komunikatornya, maknanya

pesan verbal mempunyai keselarasan dengan pesan nonverbal kinesik.

Dai saat mengirimkan pesan dakwah, materi yang mengandung ajaran Islam, proses penyampaiannya senantiasa mempertimbangkan nonverbal kinesik dai. Nonverbal sangat bisa mendukung materi verbal yang disampaikan/lebih mudah mengirimkan pesan dengan memperhatikan nonverbal. Menurut Lucky dan Maemunah, dai dapat memakai nonverbal untuk membangun kesadaran diri *mad'u* saat menyampaikan pesan dakwah.¹⁰

Seperti yang dilakukan oleh Ustaz Hilman Fauzi saat berceramah dan diunggah di akun Youtube. Beliau menyampaikan ceramah, program *Gapai Kemuliaan* dengan judul *Ujian, Musibah, dan Azab*. Program itu, ada pembawa acara bertugas memandu acara dan menyampaikan pertanyaan kepada narasumber, Ustaz Hilman Fauzi. Berdasarkan pertanyaan dari objek dakwah, Ustaz Hilman Fauzi menyampaikan ceramah menggunakan kinesik, rumpun komunikasi nonverbal, secara variatif, seperti ekspresi wajah, gerakan tangan, dls. dengan menghayati.

Ustaz Hilman adalah seorang ustaz, motivator spiritual, dosen, dan trainee. Beliau telah menempuh pendidikan S3 di Jakarta. Ustaz Hilman Fauzi berguru kepada almarhum K.H. Muhammad Arifin Ilham (pimpinan dari ponpes Azzikra), Syeikh Muhammad Fathurahman

⁷ Lucky Prihartanto, "Keselarasan Bahasa Tubuh Dan Pesan Verbal Ustaz Das'ad Latif," *Inteleksia* Vol. 3 No. 02 (Januari 2022): hlm. 380.

⁸ Lucky Prihartanto, "Keselarasan Bahasa Tubuh Dan Pesan Verbal Ustaz Das'ad Latif."

⁹ Susan Ellen, *Ray Birdwhistell* (t.t.), <https://www.culturalequity.org/alan->

[lomag/friends/birdwhistell&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp&prev=search](https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkipi.v2i1).

¹⁰ Maimunah & Lucky, "Bahasa Tubuh Percaya Diri Dalam Komunikasi Dakwah," *Bil Hikmah Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 2 No.1 (Januari 2024), <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkipi.v2i1>.

(pimpinan dari ponpes Tarekat Idrissiyah), dan Ustaz Adi Hidayat, Lc., MA. Beliau dari Desa Tegalpanjang, Kecamatan Sucinaraja, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Ustaz Hilman berpendidikan S-1 jurusan Sarjana Ekonomi Islam dan berpendidikan S-2 Magister Ekonomi Syariah di Tazkia University College of Islamic Economics (Kampus Ekonomi Islam tertua di Indonesia).¹¹

Islam modern merupakan kelompok Islam yang memiliki spirit dan hendak memperjuangkan semangat pemurnian ajaran Islam dan pembaharuan dalam tubuh umat Islam. Perilaku yang paling tampak merupakan penghimpunan kekuatan umat Islam untuk melawan kemajuan barat di berbagai bidang, seperti teknologi, pendidikan, perbankan, dan lain sebagainya.¹²

Islam modern merupakan aliran Islam yang lahir pada zaman modern. Islam modern dapat juga dijelaskan sebagai aliran pemikiran Islam yang lahir dan berkembang dari Mesir, negara tempat munculnya pemikir-pemikir modern, seperti Jamaluddin Al-Afghani (1255-1315H/1839-1897M), Muhammad Abduh (1262-1329H/1845-1905M), dan lain sebagainya.¹³

Menurut Fazlur Rahman, kelompok Islam modern memiliki ciri-ciri, yakni, berani menghadapi tantangan zaman,

gerakannya populis, dan mengandung pemikiran orisinal.¹⁴ Pandangan Islam modern adalah berpandangan ke depan, orientasi pada pemahaman beragama Islam secara progresif dan reformis, bukan melandaskan pada dogma agama.¹⁵

Ustaz Hilman Fauzi merupakan seorang Ustaz yang mengagumi Ustaz Adi Hidayat, Lc., MA., karena visioner dan melandaskan keislamannya berbasis pengetahuan. Ustaz Adi Hidayat merupakan lulusan universitas ternama di Tripoli, Libya.¹⁶

Ustaz Hilman menggunakan kinesik ketika menyampaikan materi dakwah. Buktinya, saat Beliau menyampaikan pesan dakwah, "Segala apa pun yang ada dalam dunia ini, itu sementara." dengan menggerakkan kedua tangan sedikit diregangkan. Saat menyampaikan materi dakwah, "Dengan rentetan masalah yang kita miliki hari ini makin dekat ke Allah atau makin jauh dari Allah, kalau makin dekat ke Allah ujian, kalau makin jauh dari Allah itu musibah yang sebenarnya, dan ketika engkau berpaling dari Allah, maka boleh jadi engkau mengundang datangnya azab dari Allah Swt." Kali pertama menyampaikan pesan tersebut ekspresi wajah dari Ustaz Hilman terlihat tersenyum, tetapi saat menyatakan akhir kalimat ekspresi beliau berubah tidak tersenyum dengan dahi yang dikerutkan.

¹¹ "Profil Ustaz Hilman Fauzi, S.E.I., M.E.Sy," t.t., <https://cariustaz.id/ustaz/detail/Hilman-Fauzi,-M.E.Sy>.

¹² Mulyadi, "Perkembangan Pemikiran Gerakan Islam Modern di Indonesia," *Istinbath: Jurnal Kajian Keislaman dan Informasi Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam IV*, no. 4 (Juni 2009): 95.

¹³ Mulyadi, 95.

¹⁴ Asyan Hidayatul Khoiriyah dkk., "Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern," *Al-Riwayah* 15, no. 02 (Oktober 2023): 266-67.

¹⁵ Mulyadi, "Perkembangan Pemikiran Gerakan Islam Modern di Indonesia," 97.

¹⁶ Muhammad Robany Ridwanulloh, Hendaryan Hendaryan, dan Asep Hidayatullah, "GAYA BAHASA CERAMAH USTAZ ADI HIDAYAT DALAM CHANNEL YOUTUBE," *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, no. 2 (September 2023): 413, <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v7i2.11193>.

Ustaz Hilman membahas terkait *Ujian, Musibah, dan Azab* pada program *Gapai Kemuliaan* menjelaskan bahwa menjalani kehidupan pasti tidak lepas dari suatu masalah. Sebagian besar masyarakat mungkin bingung dalam menyikapi permasalahan yang terjadi. Umat Islam belum memiliki kemampuan membedakan masalah itu terkait musibah, ujian, atau azab dari Allah Swt. Perilakunya menganggap biasa ketiganya. Oleh karena itu, pemecahan masalahpun jadi pasrah/serah diri kepada Allah Swt. tanpa diiringi usaha secara optimal, contohnya komentar netizen yang bertanya terkait perbedaan musibah atau ujian.

Materi dakwah Ustaz Hilman, ceramah berjudul *Ujian, Musibah, dan Azab* menyampaikan terkait cara memecahkan persoalan umat Islam dalam musibah, ujian, dan azab, serta membedakan ketiganya. Ustaz Hilman Fauzi mengirimkan materi dakwah itu dengan kinesik dalam komunikasi nonverbal yang selaras dengan materi verbal untuk memudahkan *mad'u* memahami pesan dakwah berjudul *Ujian, Musibah, dan Azab*.

Beberapa penelitian yang menunjang penulisan jurnal ilmiah ini yakni, *Pertama*, "Analisis Komunikasi Persuasif Pada Akun Youtube Ustaz Hilman Fauzi (Studi penerimaan pada penonton Youtube ustaz Hilman Fauzi)" oleh Yananti Putri Suci, dkk. Penelitian ini, memiliki objek penelitian komunikasi persuasif serta subjek penelitiannya adalah Youtube Ustaz Hilman Fauzi. Artikel ini membahas seluruh video ceramah yang terdapat di akun youtube Ustaz Hilman. Sehingga, artikel ini memiliki irisan terkait dengan komunikasi nonverbal kinesik pada Ustaz

Hilman. Penelitian jurnal ilmiah ini terkait kinesik dari Ustaz Hilman dalam Program *Gapai Kemuliaan* berjudul *Ujian, Musibah, dan Azab*.

Kedua, jurnal dengan judul, "Keselarasan Bahasa Tubuh dan Pesan Verbal Ustaz Das'ad Latif" oleh Lucky Prihartanto. Penelitian ini memyampaikan terkait keselarasan antara materi verbal dengan bahasa tubuh. Hasil dari penelitian tersebut merupakan adanya keselarasan bentuk bahasa tubuh dan terdapat ketidakselarasan makna bahasa tubuh dengan materi verbal saat mengatakan 2 rakaat, tetapi tangan memperlihatkan seperti angka 3 dan angka 5. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dan teori bahasa tubuh. Penelitian tersebut fokusnya pada keselarasan antara materi verbal dengan bahasa tubuh. Penelitian lain oleh Lucky Prihartanto mempunyai kesamaan dengan jurnal ilmiah ini adala sama-sama pertimbangan teori kinesik/bahasa tubuh. Bedanya, jurnal ilmiah ini fokusnya deskripsi kinesik pada komunikasi dakwah yang dipergunakan Ustaz Hilman saat menyampaikan pesan dakwah berjudul *Ujian, Musibah, dan Azab*.

Jadi, penelitian komunikasi dakwah Islam Modern Ustaz Hilman Fauzi pendekatan komunikasi nonverbal kinesik belum ada jurnal ilmiah sebelumnya.

Metode

Studi ini merupakan penyelidikan dan penyidikan yang terorganisir orientasi mengungkap data dan fakta saat

menentukan sesuatu.¹⁷ Studi ini merupakan penelitian kualitatif. Tujuannya untuk menjelaskan rumusan masalah secara ilmiah. Studi kualitatif dapat berupa penggunaan observasi, wawancara secara mendalam, *focus group discussion* (FGD), konten analisis/analisis isi, metode virtual, dan sejarah hidup.¹⁸ Studi ini mendeskripsikan terkait komunikasi nonverbal kinesik Ustaz Hilman Fauzi program *Gapai Kemuliaan* berjudul *Ujian, Musibah, dan Azab* era modern. Sumber data jurnal ilmiah ini ialah video. Rekaman Video Ustaz Hilman Fauzi berceramah program *Gapai Kemuliaan* berjudul *Ujian, Musibah, dan Azab* di stasiun televisi swasta CNN Indonesia. Sumber data studi ini merupakan data primer langsung didapatkan dari kanal Youtube CNN Indonesia yang berhak menyiarkan dakwah Ustaz Hilman. Studi ini menggunakan video primer yang bisa tersimpan dan dapat diteliti sewaktu-waktu, cara mendapatkan video dari Youtube langsung dari kanal Youtube milik CNN Indonesia.

Artikel ini menggunakan teknik peningkatan ketekunan mengamati subjek dakwah penelitian berulang kali, aspek materi verbal maupun visual/nonverbal. Teknis peningkatan ketekunan dengan cara melihat video ceramah Ustaz Hilman Fauzi.¹⁹

Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles dan Hubberman. Teknik analisis ini

mengefektifkan pembacaan terhadap penyajian data.²⁰ Penulis mencari data dan memahami data-data terkait materi dakwah yang sangat penting disampaikan oleh Ustaz Hilman. Materi dakwah yang diteliti merupakan setiap kalimat dan struktur kalimat yang mengonstruksi pesan dakwah Ustaz Hilman.

Selanjutnya, menganalisis komunikasi nonverbal kinesik dengan cara menghubungkan teori-teori komunikasi nonverbal kinesik. Proses analisis dilanjutkan dengan menemukan fungsi-fungsi komunikasi nonverbal. Reduksi data dalam studi ini adalah ceramah Ustaz Hilman. Sedangkan saat moderator menyampaikan pesan komunikasi, tidak menjadi fokus deskripsi jurnal ilmiah ini. Berikutnya, menjelaskan kinesik dalam komunikasi dakwah yang digunakan Ustaz Hilman Fauzi dan menyimpulkan penyampaian pesan dakwah dengan komunikasi nonverbal kinesik oleh Ustaz Hilman Fauzi.

Hasil dan Pembahasan Komunikasi Dakwah dan Komunikasi Nonverbal

Menurut Wahyu Ilaihi, komunikasi merupakan proses penyampaian materi dakwah dari komunikator/dai kepada komunikan/objek dakwah yang mempunyai dampak riil bagi masyarakat.²¹ Proses komunikasi itu terdapat timbal balik komunikator dengan komunikannya

¹⁷ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*, t.t., hlm. 4.

¹⁸ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), 36.

¹⁹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 395.

²⁰ Miles, Hubberman, Johnny, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*, 3 ed. (SAGE Publications, 2014), hlm. 108.

²¹ Wahyu Ilaihi dan Andriyani Kamsyah, *Komunikasi dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

dan menghasilkan efek dakwah/komunikasi. Komunikator senantiasa mempunyai tujuan agar pesan tersampaikan dengan baik saat berkomunikasi. Tujuan tersebut ialah untuk objek dakwah dapat memahami maksud/makna yang disampaikan oleh dai sebagai pengirim materi dakwah.

Umat Islam pasti membutuhkan umat Islam lainnya untuk berkomunikasi. Begitu juga manusia sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan manusia lain dalam berinteraksi. Semua manusia pasti berkomunikasi. Komunikasi ini terjalin dengan menghubungkan manusia yang satu ke manusia kedua, ketiga, maupun yang selainnya. Sehingga, komunikasi merupakan keharusan dalam hidup manusia, bahkan manusia bisa mati atau hilang eksistensinya tanpa komunikasi.

Dakwah, secara etimologi, asalnya dari bahasa Arab, دعوة-يدعو -دعا yang artinya mengajak/menyeru/mengundang menjadi lebih baik baik ilmu, perkataan, iman, dan amal/perbuatan.²² Ali Aziz memaknai dakwah dengan membaginya ke dalam tiga makna, (1) dakwah adalah proses menyampaikan nilai ajaran Allah Swt. atau Islam kepada objek dakwah. (2) dakwah merupakan menyampaikan ajaran Allah Swt. atau Islam orientasi mengajak perilaku kebaikan dan/atau mencegah perilaku kemungkaran/keburukan. (3) Proses dakwah dilakukan secara

kesadaran dan/atau bertujuan untuk menciptakan umat Islam secara sadar mengamalkan ajaran Allah Swt. atau mengimplementasikan ajaran Allah Swt.²³

Berdasarkan pengertian tersebut, kata dakwah berarti proses menyampaikan pesan dakwah (*maddah*) dari dai kepada *mad'u* dengan harapan dan tujuan terjadinya perubahan pandangan hingga perilaku menjadi lebih dan lebih baik lagi (makruf) dan menjauhi tindakan yang mengarah kepada keburukan (*ke-munkaran*).²⁴ Proses dakwah saat ini hingga masa depan selalu ditunggu oleh masyarakat.²⁵

Unsur-unsur dakwah yakni, pendakwah/dai sebagai komunikator berarti pihak penyampai pesan dakwah. *Mad'u*/mitra dakwah sebagai komunikan sebagai pihak yang mendapatkan materi dakwah. *Maddah*/materi dakwah sebagai pesan komunikasi. Kata *wasilah* atau perantara mewakili unsur media/saluran komunikasi. Efek komunikasi (*atsar*) sebagai manfaat dari adanya kegiatan dakwah, berupa perubahan kognisi, afeksi, dan psikomotor *mad'u* setelah menerima pesan dakwah. *Thariqah* dakwah merujuk pada metode yang digunakan dalam berkomunikasi.²⁶ Setiap muslim mempunyai kewajiban untuk dakwah, selain itu adanya orang yang memang menaruh arah hidupnya/kefokusannya untuk berdakwah profesional secara lisan, tulisan, maupun keteladanan/perilaku.²⁷

²² Qadaruddin Muhammad Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, 1 ed. (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 1.

²³ Bagus Wira Prasetya, "Metode Komunikasi Dakwah di Media Sosial (Facebook, YouTube, Twitter, dan Instagram)," *Jurnal Kajian & Pengembangan Manajemen Dakwah* 08 (Desember 2018): 409.

²⁴ Prasetya, 409.

²⁵ Fatiha Ardi Hatta, "Struktur Argumentasi Dakwah Quraish Shihab Berjudul 'Hakikat Akal Dalam Islam,'" *Jurnal Bil Hikmah* 3, no. 1 (Januari 2025): 46, <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkipi.v3i1.52>.

²⁶ Prasetya, "Metode Komunikasi Dakwah di Media Sosial (Facebook, YouTube, Twitter, dan Instagram)," 410.

²⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Revisi (Jakarta: Prenadamedia, 2016), 186.

Aziz menjelaskan, jurnal Kamaluddin, materi dakwah dibagi menjadi 3 bagian tema,²⁸ yakni, materi dakwah akidah, materi dakwah syariah, dan materi dakwah akhlak.

Komunikasi terdiri dari verbal dan nonverbal. Penyampaian pesan secara verbal dengan mempertimbangkan nonverbal kini sudah menjadi kajian serius bidang komunikasi. Komunikasi nonverbal merupakan proses penyampaian pesan yang dikelola/tidak dikelola oleh pengirim yang memiliki nilai.²⁹ Pesan nonverbal mempunyai simbol, bukan dalam bentuk kata-kata/verbal.³⁰

Istilah nonverbal biasa disebut *silent language* (bahasa diam),³¹ karena pesan nonverbal bukan hanya seputarkata-kata, tetapi simbol-simbol kinesik, artifaktual, paralinguistik, sentuhan, dll. Gerak nonverbal berkedudukan tinggi untuk memaknai dan memahami segala yang dilihat atau diperhatikan. Ketika menyampaikan materi dakwah, sadar atau tidak sadar seorang dai pasti mengiringinya dengan pesan nonverbal, dan itu dimaknai/dipahami oleh komunikan. Komunikasi nonverbal tidak dapat dimaknai subjektif, maknanya perlu faktor lain untuk memaknainya, seperti konteks penyampaian pesan.³² Ketika materi nonverbal dipahami secara esa, berpotensi menjadi bias makna atau objek dakwah salah paham/memahami makna yang keliru.

Penyampaian komunikasi nonverbal mempunyai kategori, seperti, *Pertama* paralinguistik, merupakan materi nonverbal terkait dengan kata-kata yang digunakan oleh pengirim pesan. Paralinguistik memiliki beberapa ragam, seperti nada, volume, kecepatan, kualitas suara, dan ritme.

Materi paralinguistik dapat mempercepat penyampaian pesan dengan target afeksi.³³ *Kedua* kinesik, merupakan pengetahuan yang membahas mengenai pemaknaan gerak tubuh. Kinesik secara istilah merupakan ilmu tentang bahasa tubuh, gerakan kepala, gerakan kaki, isyarat tangan, dan ekspresi wajah/mimik wajah. *Ketiga* proksemik, merupakan ilmu yang membahas mengenai jarak dan ruang untuk bertumbuh. Pesan proksemik bermanfaat untuk mengelolah ruangan objek dan merancang interior. Materi tersebut bisa menjelaskan status ekonomi-sosial, keakraban, serta keterbukaan.³⁴ Secara substansi merupakan ilmu tentang jarak serta ruang saat menyampaikan pesan/materi dakwah. *Keempat* artifaktual, merupakan pesan/materi nonverbal yang tersampaikan melalui wewangian, penggunaan pakaian, dls. Pesan artifaktual tersampaikan melalui penampilan dan penggunaan parfum, kosmetik, dls.³⁵

Kelima haptika (*haptics*) atau istilah sederhananya adalah sentuhan, merupakan sentuhan antar kulit komunikator dengan komunikannya agar saling berdekatan/saling menyentuh.

²⁸ Kamaluddin, "Pesan Dakwah," *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 02 (Desember 2016): 44.

²⁹ Mulyana, *Ilmu komunikasi suatu pengantar*, hlm. 343.

³⁰ Mulyana, hlm. 19.

³¹ Mulyana, hlm. 344.

³² Mulyana, hlm. 342.

³³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi komunikasi*, Cetakan kedua puluh sembilan, November 2013, ed. oleh Tjun Surjaman (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2013), 292-93.

³⁴ Rakhmat, hlm. 291.

³⁵ Rakhmat, hlm. 292.

Materi sentuhan terikat situasi dan kondisi, serta budaya.³⁶ Maknanya sentuhan memiliki makna beragam tergantung budaya dari lingkungan sekitar terjadinya proses komunikasi tersebut. *Keenam* wewangian, merupakan proses mengirim pesan dengan memanfaatkan bau-bauan. Selayaknya sentuhan, bau-bauan dapat bekerja, jika pengirim dan penerima memiliki persepsi yang sama. Kesamaan tersebut dapat terjadi dengan syarat adanya persamaan budaya dalam berkomunikasi.³⁷

Perspektif Kinesik

Kinesik merupakan salah satu bidang ilmu komunikasi nonverbal yang mengajari terkait gerak tubuh atau istilah lainnya bahasa tubuh. Kinesik secara teori pertama kali dikenalkan oleh antropolog Amerika bernama Ray L. Birdwhistell. Kinesik secara istilah berasal dari *kinesis* yang berarti gerakan.³⁸

Berdasarkan kehidupan pergaulan sehari-hari, manusia pasti berkomunikasi dengan gaya komunikasi yang beragam. Proses komunikasi verbal pasti bebarengan penyampaian materi nonverbal, kinesik merupakan salah satu jenis pesan nonverbal. Penyampaian pesan nonverbal secara tidak sadar/sadar, contohnya, saat mengirimkan pesan “tidak” untuk menunjukkan penolakan senantiasa diikuti dengan gerakan kepala, berupa menggelengkan kepala secara alami. Hal itu bertujuan mengulang penyampaian pesan. Anomali dapat terjadi saat

menyampaikan “tidak”, sebaliknya bahasa tubuh berupa gerak kepala mengganggu berarti mengisyaratkan adanya persetujuan dari kedua belah pihak. Kinesik dapat diamati dari seseorang saat tidak menyampaikan kesedihannya, tetapi terlihat secara mikro ekspresi menunjukkan kekecewaan dan kesedihan itu, misalnya terlihat tatapan mata kosong atau tidak fokus dengan gerakan bibir seperti sedang sedikit ditarik ke bawah, sangat mikro sekali ekspresinya. Sehingga, tidak dapat dimaknai dengan menggunakan salah satu faktor saja, tetapi perlu dihubungkan dengan situasi dan kondisi saat menyampaikan gerakan tubuh. Kinesik memiliki peranan penting dalam komunikasi, komunikasi biasa maupun komunikasi dakwah.

Kinesik merupakan penelitian yang membahas terkait bahasa tubuh/gerakan rahasia tubuh. Teori itu sudah ada sejak zaman dahulu, peneliti Ray L. Birdwhistell termasuk penemu wawasan komunikasi nonverbal.

Ray L. Birdwhistell menyatakan teori kinesik mempunyai tingkatan, yaitu, *Pertama* prekinesik, berkaitan dengan dasar fisiologis yang membahas umumnya terkait sistem bahasa/gerak tubuh.³⁹ Maknanya, tingkatan ini merupakan tingkatan awal memahami gerak tubuh manusia. *Kedua* mikro kinesik, secara sistematis diatur ke dalam kelas-kelas morfem atau morfologi.⁴⁰ Maknanya, mikro kinesik menjelaskan bagian-bagian mikro dari perilaku/gerakan manusia.

³⁶ Mulyana, *Ilmu komunikasi suatu pengantar*, 380.

³⁷ Mulyana, hlm. 402.

³⁸ Ellen, *Ray Birdwhistell*.

³⁹ Stephen Jolly, “Understanding Body Language: Birdwhistell's Theory of Kinesics,” *Corporate*

Communications: An International Journal 5, no. 3 (September 2000): 133–39, <https://doi.org/10.1108/13563280010377518>. hlm. 2.

⁴⁰ Jolly, hlm. 4.

Ketiga, kinesik dalam hal sosial, terkait situasi dan kondisi terbentuknya gerakan tubuh. Hal ini menjelaskan analisis situasi dan kondisi yang dapat mempermudah pemaknaan terhadap gerakan/bahasa tubuh.⁴¹ Teori Komunikasi Nonverbal Kinesik milik Ray L. Birdwhistell, bermanfaat menganalisis dan memahami proses kinesik dari gerakan/bahasa tubuh dari seorang manusia.

Proses komunikasi merupakan proses kompleks yang memerlukan seperangkat unsur lainnya supaya pesan bisa dipahami/dimaknai oleh komunikan. Pemaknaan tersebut dapat dilakukan pada pesan verbal/pesan eksplisit maupun nonverbal/pesan non-eksplisit.

Berdasarkan penjelasan kinesik tersebut, diketahui bahwa semuanya memiliki peranan masing-masing. Sebelum melakukan komunikasi dengan kinesik, komunikator perlu mengetahui, memahami, dan mempelajari gerakan tubuh/perilaku manusia. Contohnya, ketika seseorang dengan sengaja menggerakkan kakinya agar maju mengarah ke pintu keluar, berpotensi komunikasi tidak mengetahui pesan yang sedang disampaikan oleh komunikator.

Berikutnya, ada mikro kinesik bermanfaat mempelajari unit-unit kegiatan/perilaku manusia. Mikro kinesik ini menjadi lebih jelas mengetahui/memahami segala hal yang dirasakan oleh seseorang, contohnya, alis mata seseorang yang sengaja diangkat, memiliki makna universal ialah mengiyakan sesuatu/sepakat terhadap sesuatu. Hal

terakhir yang menyampaikan unit-unit perilaku setiap manusia pasti terikat oleh situasi dan kondisi. Hal itu menjadikan hal tertentu menjadi urgen dilakukan, karena ketika seseorang menjalankan perilaku, yang diartikan hanyalah perilaku/gerakan dengan tidak mengaitkan situasi dan kondisi kejadian gerakan atau perilaku tersebut. Faktor ini juga yang berpotensi menyulut kesalahpahaman memahami atau memaknai komunikasi manusia lain.

Ray berpendapat terdapat beberapa faktor penting terkait lahirnya teori kinesik, di antaranya:⁴² (1) Kejadian alam semesta beserta gerakannya pasti memiliki makna, begitu juga gerakan manusia, pasti semuanya memiliki makna dalam setiap unit perilakunya. (2) Perilaku/gerakan manusia memiliki pola, maka gerakan tubuh, pengungkapan wajah, dan penampilan tubuh juga terpola secara sistematis. (3) Pengetahuan dan pemahaman terkait gerak tubuh manusia dapat dipahami secara fisiologis maupun biologis dan cara selainnya, seperti gerakan bahasa tubuh masyarakat dapat menerangkan sistem sosial/ suatu kelompok sosial. (4) Aktivitas gerakan manusia linier dengan aktivitas gelombang suara, bisa memengaruhi sistem suatu kelompok masyarakat. (5) Cara selainnya yang dapat dilakukan oleh gerakan manusia merupakan diterangkan secara penyelidikan/penyidikan sesuatu dari penggunaan fungsi komunikasi. (6) Suatu hakikat yang lahir dari adanya gerakan fungsi-fungsi komunikasi dapat menjadi suatu penyidikan. (7) Sistem biologis, pengetahuan, dan pengalaman hidup

⁴¹ Jolly, "Understanding Body Language."

⁴² Supriadi, "Realisasi Kinesik Dalam Film Harim Di Tanah Haram Karya Ibnu Agha" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018), hlm. 18-19.

berkontribusi positif dalam membentuk unsur-unsur kinesik.

Ray menjelaskan kinesik mempunyai peranan yang sangat vital dalam proses komunikasi. Kinesik bisa menerangkan/menyampaikan berbagai hal. Semua unit perilaku manusia/gerakan tubuh manusia menerangkan kondisi secara lebih jujur daripada verbal.

Teori yang digagas Ray ini mempunyai peran vital bahwa suatu perilaku dapat mengungkapkan situasi dan kondisi seorang manusia secara jujur, seperti seseorang yang sedang mengalami kesenangan, kesedihan, kemarahan, dls.⁴³ Proses komunikasi menjadi lebih efektif serta mudah dipahami, saat penyampaian pesan verbal selaras dengan kinesik.

Ilmu Kinesik/gerak tubuh mempunyai jenis-jenis, di antaranya: *Pertama*, ekspresi wajah atau *Facial signs*, merupakan gerakan nonverbal yang utama dan paling menonjol mengekspresikan situasi dan kondisi seseorang secara emosional.⁴⁴ Ekspresi wajah memiliki banyak sekali makna. Ekspresi wajah paling sedikit mewakili sepuluh tanda emosional, di antaranya, bahagia, kaget, takut, marah, sedih, muak, kecaman, minat, takjub, dan kebulatan tekad.⁴⁵ Ray menjelaskan bahwa perubahan gerakan pada wajah secara mikro/sedikit saja dapat memunculkan perbedaan yang secara signifikan.⁴⁶ Bagian wajah adanya kontak mata, mampu

memberikan efek dakwah yang sangat signifikan. Hal ini karena mata merupakan bagian tubuh paling ekspresif. Saat orang tersebut tidak mengungkapkan secara verbal, mata bisa mewakili ribuan bahasa untuk berbicara/mengungkapkan perasaan seseorang. Ekman menyampaikan pendapatnya bahwa manusia mungkin melakukan perubahan atau berpotensi mengubah ekspresi wajah sebanyak 10.000 ekspresi yang berbeda.⁴⁷ Mulyono menyampaikan ekspresi wajah bukanlah hal yang universal, karena potensi tercampur dengan situasi dan kondisi, serta budaya masyarakat masing-masing.⁴⁸ Realitasnya perilaku manusia dekat dengan situasi dan kondisi, serta budaya lingkungan sekitar, contohnya, seseorang tidak berhak menunjukkan ekspresi bahagia atau kebahagiaan berlebihan di depan kematian orang lain, jika menunjukkan ekspresi senyum/bahagia, dapat dianggap kurang sopan/tidak etis atau bahkan dianggap sebagai pelaku.

Ray menjelaskan terdapat banyak ekspresi wajah, seperti, satu alisnya terangkat, adanya alis yang diturunkan, bermata lebar, alis terangkat, mengedipkan mata, menatap mata dengan fokus, mata yang diputar, mata melihat ke atas, mata yang terpejam, tersenyum, dan berusaha melembabkan bibir.⁴⁹

⁴³ Zaki Ramdani Putra, *Gesture Mengungkap Makna Di Balik Bahasa Tubuh Orang Lain Dari Mikroekspresi Hingga Makreksresi* (Klaten: PT Hafamira, t.t.), hlm. 11.

⁴⁴ Mulyana, *Ilmu komunikasi suatu pengantar*, hlm. 377.

⁴⁵ Intan Putri, "KOMUNIKASI NON VERBAL (MAKNA KINESIK) PESULAP DALAM PERTUNJUKAN SULAP KLASIK," 2018 Vol. 2 (t.t.): 60.

⁴⁶ Putri, "Komunikasi Non Verbal (Makna Kinesik) Pesulap Dalam Pertunjukan Sulap Klasik."

⁴⁷ Joe Navarro dan Marvin Karlins, *Cara cepat membaca bahasa tubuh*, Cet,1 (Jakarta: Zaytuna Ufuk Abadi, 2014), hlm. 244.

⁴⁸ Mulyana, *Ilmu komunikasi suatu pengantar*, hlm. 378.

⁴⁹ Ray L. Birdwhistell, *INTRODUCTION TO KINESICS: (An annotation system for analysis of body motion and gesture)* (Washington D.C., 1952).

Kedua, gerak tubuh atau *Gesture* merupakan gerakan tubuh yang sifatnya simbolik. Hal ini sering kali dianggap sebagai simbol meningkatkan citra diri ke orang lain/komunikasikan.⁵⁰ Postur tubuh dapat menentukan kepercayaan orang lain kepada kita saat berkomunikasi, contohnya, postur tubuh tegak dan berwibawa menyimbolkan komunikator adalah seorang yang profesional.

Gesture tubuh dapat dipengaruhi oleh budaya masyarakat. Contohnya, saat orang Jepang memberi penghormatan untuk orang lain, mereka menggerakkan tubuh seperti sedang membungkuk istilahnya *Ojigi*, ragamnya *eshaku*, *keirei*, atau *saikeirei*, sebagai permintaan maaf.⁵¹

Paul Ekman menjelaskan postur tubuh beragam,⁵² di antaranya, (1) *Emblems*, artinya semua gerakan mempunyai makna yang benar dan dapat langsung dimaknai. (2) *Illustrators*, artinya gerakan yang dapat menggambarkan ucapan tertentu. (3) *Adaptor/manipulator*, artinya semua gerakan dapat dimanipulasi. (4) *Regulators*, artinya gerakan mengatur percakapan. (5) *Affect display/emotional Expressions*, artinya postur tubuh dapat menggambarkan suatu perasaan.

Ketiga gerakan kepala, artinya setiap gerakan kepala mempunyai arti tertentu saat individu mengerjakan suatu hal. Gerakan kepala perlu dimaknai oleh komunikasikan, karena gerakan kepala dapat

digerakkan secara sengaja/gerakan bawah sadar,⁵³ contohnya, ketika komunikator menjelaskan “iya” dengan menganggukkan kepala. Joe Navaro menambahkan adanya memiringkan kepala dapat menunjukkan seseorang merasa aman dan nyaman, apalagi kalau dimiringkan menuju pundak orang lain.⁵⁴

Keempat simbol tangan yang mempunyai banyak makna, karena simbol tangan mempunyai variasi gerakan. Contohnya, saat jempol diacungkan, menunjukkan kerja bagus/setuju atau sama dengan mengatakan “oke”. Mulyono berpendapat bahwa isyarat/symbol tangan dipengaruhi oleh budaya lingkungan sekitar. Ketika individu tersebut sama-sama menggunakan isyarat tangan dengan menggerakkan jari telunjuk yang diarahkan ke orang lain dapat bermakna beda.⁵⁵ Isyarat tangan dapat menyesuaikan dengan materi verbal yang sedang dikirimkan oleh komunikator.

Menurut Ray, isyarat tangan dapat disimbolkan dengan gerakan, seperti seolah menggenggam benda, terlihat merentangkan tangan, isyarat yang menyimbolkan kata oke, tangan yang mengepal, dan lain sebagainya.⁵⁶

Kelima gerakan kaki, ialah salah satu bahasa/gerak tubuh yang mempunyai arti. Joe Navaro berpendapat gerakan kaki ialah

⁵⁰ Mulyana, *Ilmu komunikasi suatu pengantar*, hlm. 364.

⁵¹ Budi Mulyadi, *Budaya Membukukkan Badan (Ojigi) Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Masyarakat Jepang*, t.t., hlm. 1.

⁵² Paul Ekman, “Emotional-And-Conversational-Nonverbal-Signals,” hlm. 39-44.

⁵³ Ramdani Putra, *Gesture Mengungkap Makna Di Balik Bahasa Tubuh Orang Lain Dari Mikroekspresi Hingga Makreksresi*, hlm. 34.

⁵⁴ Navarro dan Karlins, *Cara cepat membaca bahasa tubuh*, Cet,1 (Jakarta: Zaytuna Ufuk Abadi, 2014), hlm. 252-253.

⁵⁵ Mulyana, *Ilmu komunikasi suatu pengantar*, hlm. 353.

⁵⁶ Ray L. Birdwhistell, *Introduction To Kinesics: (An annotation system for analysis of body motion and gesture)*.

bagian tubuh paling jujur.⁵⁷ Kaki secara alamiah dapat menghindar dan menyelamatkan diri.⁵⁸

Analisis Komunikasi Kinesik Ustaz Hilman Fauzi

Ustaz Hilman Fauzi merupakan seorang dai muda yang memiliki pengalaman tinggi.⁵⁹ Beliau berceramah pada banyak acara, seperti ceramah pada stasiun televisi swasta dan ceramah yang diadakan beberapa komunitas. Mayoritas acara-acara yang diisi oleh beliau merupakan acara anak-anak muda bertujuan memotivasi mereka. Ceramah ke mayoritas pemuda, membuat Ustaz Hilman Fauzi memiliki julukan Ustaz Muda Milenial. Isi pesan yang disampaikan sering membahas terkait permasalahan kaum muda yang tidak jauh-jauh mengenai asmara. Isi pesan yang beliau sampaikan sangat menyesuaikan dengan segmentasi *mad'u*.

Selain isi pesan yang penuh makna, Ustaz Hilman Fauzi juga menyampaikan ceramahnya penuh penghayatan. Penyampaiannya yang penuh penghayatan, diiringi dengan bahasa tubuh (kinesik) yang sangat mendukung isi pesan yang beliau sampaikan. *Mad'u* yang mengikuti ceramah beliau, hanyut dalam pesan yang disampaikan. Mereka menangis setelah mendengar ceramah yang disampaikan beliau.

Video ceramah yang jadi penelitian adalah pada kanal youtube CNN Indonesia program televisi Gapai Kemuliaan berjudul *Ujian, Musibah, dan Azab*. Unggahan video ceramah itu terdapat di kanal CNN Indonesia Youtube dan ditonton lebih dari 68 ribu kali, mendapatkan suka 729, dan ada 61 komentar.⁶⁰

Video ceramah itu Ustaz Hilman, dai, mengirimkan materi dakwah mengenai *Ujian, Musibah, dan Azab*. Pembahasan tersebut berkaitan dengan perbedaan di antara ketiganya, cara mengidentifikasi, orang yang berhak menerima, dan cara menyikapi *ujian, musibah, dan azab*. Ustaz Hilman menggunakan kinesik, bidang ilmu komunikasi nonverbal, yang selaras dengan pesan dakwah. Pada ceramah yang dilakukan oleh beliau menggunakan metode *talkshow*. Terdapat pembawa acara yang menanyakan seputar topik.

Berikut pembahasan terkait kinesik, bidang ilmu komunikasi nonverbal, yang disampaikan dai/Ustaz Hilman. Penulis menguraikan berdasarkan gagasan pokok pesan dakwah.

Pengantar. *Pertama*, dai menyampaikan pesan, "*setidaknya ada 4 yang harus kita pahami tentang hakikat kehidupan dunia.*" Pesan yang menunjukkan tentang ciri hakikat kehidupan dunia. Pada penyampaiannya dibarengi dengan bahasa tubuh tangan yang menunjukkan angka empat, berfungsi merepetisi/mengulang pesan verbal.

⁵⁷ Navarro dan Karlins, *Cara cepat membaca bahasa tubuh*, Cet,1 (Jakarta: Zaytuna Ufuk Abadi, 2014), hlm. 83.

⁵⁸ "Emotional-And-Conversational-Nonverbal-Signals."

⁵⁹ *Biodata Ustaz Hilman Fauzi, Dikenal sebagai Seorang UStaz Muda Milenial, Begini Kisah Hidupnya* (t.t.),

<https://belitung.tribunnews.com/2022/11/07/biodata-ustadz-hilman-fauzi-dikenal-sebagai-seorang-ustaz-muda-mulenial-begini-kisah-hidupnya>.

⁶⁰ *Ujian, Musibah, dan Azab | Gapai Kemuliaan Bersama Ust Hilman Fauzi*, diarahkan oleh CNN Indonesia (CNN Indonesia, 2024), 30:47, <https://www.youtube.com/watch?v=dkk8-EdEnKQ>.

Kedua, dai menyampaikan pesan, "setidaknya ada 4 yang harus kita pahami tentang hakikat kehidupan dunia. Yang pertama, dunia ini waktunya singkat padat dan cepat." Pada menyampaikan "dunia ini waktunya singkat pada dan cepat". Ketika menyampaikan "dunia ini waktunya singkat pada dan cepat", pada penyampaian pesan tersebut gerakan mata terlihat ke bawah. Bahasa tubuh tersebut fungsinya memperkaya (komplemen) materi verbal.

Ketiga, dai menyampaikan pesan, "Maka kenapa dunia disebut dengan dunia namanya karena diambil dari *fi'il madhi dana* artinya sementara gitu. Jadi segala apapun yang ada dalam dunia ini itu sementara ya, sehat sementara, sakit sementara, kaya sementara, miskin sementara, semua yang datang dalam hidup kita dunia itu sementara." Pada kalimat "segala apapun yang ada di dunia itu sementara" menggunakan gerakan tangan yang dilebarkan/dibentangkan. Gerakan Bahasa tubuh tersebut fungsinya menggambarkan situasi dan kondisi dari kehidupan bahwa semua yang ada di dunia ini adalah sementara.

Keempat, dai menyampaikan pesan, "yang ada di atas jangan membuat engkau sombong, yang sedang di bawah jangan engkau membuat putus asa, karena dunia hanyalah roda yang berputar digulirkan digilirkan dalam kehidupan kita itulah dunia." Pada saat mengungkapkan kalimat "yang sedang di bawah jangan engkau membuat putus asa," gerakan mata melihat ke bawah fungsinya merepetisi pesan verbal. Sebab, ada pesan "yang sedang dibawah", oleh Ustaz Hilman direpetisi dengan menggerakkan mata ke bawah.

Kelima, dai menyampaikan pesan, "Yang ada di atas jangan membuat engkau sombong, yang sedang di bawah jangan engkau membuat putus asa, karena dunia hanyalah roda yang berputar digulirkan digilirkan dalam kehidupan kita itulah dunia." Pada kata "digulirkan digilirkan" menggunakan gerakan tangan yang dibolak-balik itu sedang menggambarkan realitas dunia yang dengan mudah digilirkan dan digulirkan. Penggunaan bahasa tubuh itu fungsinya menguatkan materi verbal.

Keenam, dai menyampaikan pesan, "maka kalau kita melihat dari empat ciri ini satu dunia waktunya singkat padat, dunia senda gurau permainan, dunia adalah tempat musibah, dunia adalah tempat ibadah." Penyampaian pesan tersebut diiringi gerakan tangan seperti sedang menghitung. Hal ini menunjukkan adanya ciri dunia, serta memperkaya gerak tangan yang selaras dengan materi verbal.

Isi, (a) Gagasan Pokok (Perbedaan ujian, musibah, dan azab)

Pertama, dai menyampaikan pesan, "Kenapa dunia disebut dengan dunia namanya? Karena diambil dari ***fi'il madhi dana*** artinya sementara gitu. Jadi segala apapun yang ada dalam dunia sementara, sehat sementara, sakit sementara, kaya sementara, miskin sementara, semua yang datang dalam hidup kita dunia itu sementara." dibarengi menggerakkan tangan dengan melebarkan atau membentangkan menunjukkan kalimat segala hal di dunia itu sifatnya sementara. Gerakan itu fungsinya mendeskripsikan situasi dan kondisi dari seluruh kehidupan dunia sifatnya sementara.

Kedua, dai menyampaikan pesan, “*Yang ada di atas jangan membuat engkau sombong, yang sedang di bawah jangan engkau membuat putus asa! Karena dunia hanyalah roda yang berputar digulirkan-digilirkan dalam kehidupan kita, itulah dunia.*” Pesan itu menunjukkan jika kehidupan kehidupan di dunia itu nicaya seperti roda berputar yang digulirkan dan digilirkan, kadang di atas dan kadang di paling atas. Penyampaian materi dakwah tersebut diiringi dengan menggerakkan tangan dibolak-balik untuk memvisualisasikan dunia yang mudah digulirkan dan digilirkan. Gerakan itu fungsinya melengkapi materi verbal yang sedang disampaikan.

(b) Gagasan Pokok (orang yang berhak mendapatkan ujian, musibah dan azab)

Pertama, dai menyampaikan pesan, “*yang kedua diberikan juga kepada orang umum, secara umum gitu ya walaupun kualitas keimanannya barangkali tidak tidak tinggi gitu tapi dia adalah bagian daripada hamba Allah yang dia hidup di dunia maka dia pun akan disapa dengan musibah.*” Pada kalimat “*kualitas keimanannya barangkali tidak tidak tinggi,*” diiringi dengan gerakan mata yang melihat ke tangan yang digerakkan ke atas. Namun, verbal menyampaikan tidak tinggi, dalam hal ini antara verbal dan nonverbal tidak sesuai. Terjadi kontradiksi antara pesan verbal dengan nonverbal.

Kedua, dai menyampaikan pesan, “*satu itu adalah bentuk ujian dari Allah atau yang kedua itu adalah musibah dari Allah. Karena kalau azab itu diberikan kepada orang yang membangkang dan tidak beriman kepada Allah Swt.*” Materi dakwah itu menjelaskan

bahwa ciri orang terkena azab Allah Swt. adalah orang yang membangkang terhadap pimpinan. Penyampaian pesan tersebut dibarengi dengan menggerakkan tangan seperti menunjukkan *cherry picking* atau ujung jari telunjuk yang ditempelkan dengan ujung ibu jari. Gerakan tangan itu fungsinya untuk mengirimkan pesan “*orang yang membangkang*”. Ongky Hojanto dalam karyanya menegaskan bahwa gerak tangan membentuk *cherry picking* bermakna adanya penekanan terhadap hal yang substansi dalam materi verbal.⁶¹

(c) Gagasan Pokok (Cara menyikapi ujian, musibah dan azab)

Pertama, dai menyampaikan pesan, “*Jadi musibah itu sesuatu yang menimpa kita itu namanya musibah. Sesuatu yang datang dari atas kepada yang dibawah itu namanya musibah.*” Pada kalimat “*...menimpa kita itu namanya musibah.*” diiringi menggerakkan tangan ke atas, lalu menurunkan tangan ke bawah fungsinya untuk merepetisi materi verbal.

Kedua, dai menyampaikan pesan, “*Jadi musibah itu sesuatu yang menimpa kita itu namanya musibah. Sesuatu yang datang dari atas kepada yang di bawah itu namanya musibah. Jadi sesuatu yang kita tuh berat gitu berat untuk menerimanya itu namanya timpaan yang namanya musibah.*” Pada kalimat “*sesuatu yang datang dari atas kepada yang dibawah itu namanya musibah*”, diiringi dengan menggerakkan bahu sedikit terangkat dan sedikit mencondongkan bahu ke depan. Hal ini ditegaskan dengan gerak tangan seolah sedang mengangkat. Gerak bahu tersebut

⁶¹ Ongky Hojanto, *Public speaking Mastery* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 154.

fungsinya memperkaya diri/komplemen terhadap pesan verbal.

Ketiga, dai menyampaikan pesan, *"Jadi sesuatu yang kita tuh berat gitu berat untuk menerimanya itu namanya timpaan yang namanya musibah."* Diiringi dengan gerakan tangan yang dikepalkan. Telapak tangan yang dikepalkan artinya bahasa/gerak tubuh negatif karena sering kali diartikan sebagai simbol/tanda seseorang yang sedang menahan emosi diri marah/gelisah.⁶² Penggunaan bahasa tubuh tersebut untuk menyampaikan pesan verbal *"berat"*, berfungsi menunjukkan menahan beban berat.

Keempat, dai menyampaikan pesan, *"Jadi, simbol Allah mencintai dirimu kata nabi Muhammad saw. salah satunya ialah Allah Swt. menyapa kamu dengan ujian."* Pesan itu diiringi dengan gerak bahasa tangan *cerry picking*/ujung jari telunjuk yang ditempelkan ke ibu jari. Itu menunjukkan bahwa ada tekanan/ketegasan pada kalimat itu, sebagai tanda/symbol orang tersebut dicintai oleh Allah Swt.

Kelima, dai menyampaikan pesan, *"dan yang kelima diangkat derajatnya oleh Allah Swt."* Pesan tersebut mengungkapkan kejadian Allah yang, dengan kehendak-Nya, menaikkan derajat mukmin yang mendekati kepada Allah Swt. diuji. Saat menyampaikan pesan tersebut, diiringi menggerakkan tangan seperti diangkat ke atas. Hal itu menjelaskan bahwa dai merepetisi dari pesan verbal diangkat.

Keenam, dai menyampaikan pesan, *"Jadi kalau kita ditimpa musibah dan dengan musibah itu membuat kita bisa makin dekat*

dengan Allah makin taat ke Allah maka berubah jadi ujian yang ujian itu mendatangkan kebaikan." Berikutnya kalimat *"...dengan musibah itu membuat kita bisa makin dekat dengan Allah makin taat ke Allah"*, menyampaikannya dengan kinesik, studi komunikasi nonverbal, sebentar memejamkan mata yang fungsinya melengkapi dan memperkaya dari makna pesan verbal.

Ketujuh, dai menyampaikan pesan, *"Nah, nanti akan berbuah jadi azab, ketika kapan, ketika musibah yang menimpamu tidak membuatmu beriman kepada Allah, tidak membuatmu makin dekat ke Allah, dan para-parahnya membuat orang-orang sekelilingmu malah mendapatkan bagian keburukan yang kamu dapatkan."* Penyampaiannya diiringi dengan simbol ibu jari yang diacungkan. Gerak tersebut dibarengi dengan pesan verbal, *"tidak membuatmu makin dekat dengan Allah"*. Isyarat itu merujuk pada *"Allah"*, yang fungsinya memperkaya nonverbal kinesik terhadap materi verbal.

Kedelapan, dai menyampaikan pesan, *"nah nanti akan berbuah jadi azab, ketika kapan, ketika musibah yang menimpamu tidak membuatmu beriman kepada Allah, tidak membuatmu makin dekat ke Allah, dan para-parahnya membuat orang-orang sekelilingmu malah mendapatkan bagian keburukan yang kamu dapatkan."* Pada kalimat *"maka orang-orang sekelilingmu akan mendapatkan keburukan"*, dibarengi dengan menggerakkan tubuh sedikit condong ke arah depan diiringi gerakan tangan ke arah depan. Kedua gerakan tersebut sinergis. Gerak ini melukiskan

⁶² Zaki Putra Ramdani, S.i. Kom, *GESTURE Mengungkap Makna di Balik Bahasa Tubuh Orang Lain dari*

Mikroekspresi hingga Makroekspresi (PT. HAFAMIRA, 2015), 54.

orang-orang sekelingnya. Sehingga, gerak tubuh sedikit condong ke arah depan diiringi gerak tangan ke arah depan fungsinya merepetisi verbal sekeliling.

Kesembilan, dai menyampaikan pesan, *"Maka sekarang pemirsa CNN Indonesia yang dicintai Allah, seperti apapun seberat apapun, sesulit apapun keadaan kita selama keadaan itu menjadikan kita makin beriman kepada Allah maka sambutlah itu sebagai bentuk ujian yang Allah berikan kepada kita,"* menggunakan kinesik, cabang ilmu, komunikasi nonverbal, alis yang saling mendekat dan dahi yang dikerutkan. Gerakan itu dilakukan bersamaan, yang bermakna merasakan kesedihan atau menghayati pesan verbal ajakan yang disampaikan. Hal ini berfungsi menegaskan pesan verbal. Dalam konteks lain, berarti dai mengajak untuk penghayatan untuk senantiasa mendekatkan diri dan bertakwa kepada Allah Swt., Tuhan semesta alam.

Kesepuluh, dai menyampaikan pesan, *"...berarti makin berat ujiannya makin besar pahalanya, wa innallaha idza ahabba qouman ibtalahum, dan sesungguhnya Allah apabila Allah sedang mencintai suatu kaum apabila Allah sedang mencintai seorang hamba ibtalahum. Maka Allah segerakan ujian kepada mereka. Jadi musibah itu berbuah jadi ujian jadi bala gitu."* Pada penyampaian materi dakwah itu diiringi dengan simbol ujung ibu jari dan ditempelkan ke ujung telunjuk jari dan jari tengah. Isyarat tersebut fungsinya memberikan penegasan terkait adanya materi verbal.⁶³

⁶³ Hojanto, *Public speaking Mastery*, 154.

Kesebelas, dai menyampaikan pesan, *"Analoginya begini kalau ada orang yang ikut ujian hasilnya tidak lulus kira-kira yang salah soalnya atau jawabannya, jawabannya, pasti jawabannya."* Materi yang disampaikan itu berkaitan terkait analogi untuk memperjelas cara menyikapi ujian/musibah. Penyampaian pesan verbal tersebut diiringi dengan gerak tangan terpaku di dagu. Hal itu, digunakan untuk memikirkan perbandingan sederhana yang akan disampaikan. Gerakan tersebut berfungsi untuk memperkaya/komplemen terhadap pesan verbal.

Kedua belas, dai menyampaikan pesan, *"dan barangsiapa yang marah yang murka, artinya bukan hanya nggak nerima ya tapi dia nggak sabar, tapi dia nggak tambah dekat ke Allah, malah menyalahkan keadaan dan bahkan berpaling dari Allah naudzubillah. Boleh jadi di situlah ada kemurkaan dari Allah Swt."* Penyampaian pesan tersebut, diiringi dengan gerakan ibu ditempelkan dengan ujung jari telunjuk (*cherry picking*), fungsinya penekanan dan/atau penegasan pesan verbal.⁶⁴

Ketiga belas, dai menyampaikan pesan, *"Dan barangsiapa yang marah yang murka, artinya bukan hanya nggak nerima ya tapi dia nggak sabar, tapi dia nggak tambah dekat ke Allah, malah menyalahkan keadaan dan bahkan berpaling dari Allah naudzubillah. Boleh jadi di situlah ada kemurkaan dari Allah subhanahu wa ta'ala"*. Materi dakwah itu menyampaikan jika orang yang mendapat azab ialah orang yang berpaling dari jalan Allah Swt. Penyampaian pesan tersebut dibarengi dengan mata dibuka lebar/melotot, terutama pada kalimat *"berpaling dari*

⁶⁴ Hojanto, *Public speaking Mastery*, 154.

Allah". Gerakan tersebut berfungsi untuk melengkapinya pesan verbal.

Keempat belas, dai menyampaikan pesan, "Pertanyaannya adalah dengan rentetan masalah yang kita miliki hari ini makin dekat ke Allah atau makin jauh dari Allah. Kalau makin dekat ke Allah ujian. Kalau makin jauh dari Allah itu musibah yang sebenarnya. Dan ketika engkau berpaling dari Allah, maka boleh jadi engkau mengundang datangnya azab dari Allah Swt. Tinggal pilihannya ada di kita sekarang." Pada pesan "maka boleh jadi engkau mengundang datangnya azab dari Allah Swt." dibarengi dengan alis mata saling berdekatan dengan dahi sedikit dikerutkan. Kemudian, diiringi dengan menggerakkan bibir untuk turun sedikit ke arah bawah. Gerakan tersebut, menjelaskan bahwa Ustaz Hilman merasakan adanya kesedihan dan kekhawatiran, karena diiringi dengan materi verbal dan saat menyampaikan pesan dakwah "... engkau berpaling dari Allah, maka boleh jadi engkau mengundang datangnya azab dari Allah Swt." Analisis kinesik, keilmuan, komunikasi nonverbal, gerakan alis yang mendekat dan dahi dikerutkan sedikit. Kemudian, diiringi dengan menggerakkan bibir ke arah bawah. Ketiga gerakan itu dilakukan bersamaan menunjukkan adanya penegasan pesan dakwah, bahwa azab pasti dari Allah Swt. saat umat Islam menjauh dan berpaling dari Allah Swt.

Kelima belas, dai menyampaikan pesan, "Nah, nanti akan berbuah jadi azab, ketika kapan, ketika musibah yang menimpamu tidak membuatmu beriman kepada Allah,

tidak membuatmu makin dekat ke Allah, dan para-parahnya membuat orang-orang sekelilingmu malah mendapatkan bagian keburukan yang kamu dapatkan." Pada kalimat, "Maka orang-orang sekelilingmu akan mendapatkan keburukan," diiringi dengan menggerakkan tubuh supaya sedikit condong ke arah depan serta menggerakkan tangan ke arah depan. Gerakan tersebut digerakkan bersamaan, Berfungsi merepetisi/mengulang kata sekeliling.

Keenam belas, dai menyampaikan pesan, "Gimana caranya bisa nerima, husnudzon kepada Allah. Allah tidak mungkin mengizinkan sesuatu terjadi dalam kehidupan kita. Melainkan Allah sedang menyiapkan banyak kebaikan untuk kita. Itu yang selalu kita tanamkan dalam pikiran ini kita pastikan dalam hati ini bahwa apapun yang terjadi ini semua dari Allah." Pesan dakwah "...itu yang kita tanamkan dalam pikiran ini kita pastikan dalam hati ini bahwa apapun yang terjadi ini semua dari Allah", diiringi dengan menggerakkan kepala sedikit menunduk sambil melihat ke arah gerakan tangan menunjuk ke bagian dada. Kedua Gerakan tubuh tersebut dilakukan bersamaan. Pesan dakwah itu disampaikan guna menjawab pertanyaan dari pembawa acara mengenai sikap hati ketika mendapatkan ujian, musibah, dan azab. Kemudian, gerakan itu fungsinya penegasan pesan verbal yang dikirimkan, "... pastikan dalam hati bahwa apapun yang terjadi dari Allah."⁶⁵

Ketujuh belas, dai menyampaikan pesan, "Gimana caranya bisa nerima, husnudzon

⁶⁵ N. F. N. Pranowo dan Neneng Tiya Ati Yanti, "Wujud Dan Makna Pragmatik Bahasa Nonverbal Dalam Komunikasi Masyarakat Jawa: Kajian Etnopragmatik,"

Linguistik Indonesia 37, no. 2 (September 2019): 180, <https://doi.org/10.26499/li.v37i2.111>.

kepada Allah. Allah tidak mungkin mengizinkan sesuatu terjadi dalam kehidupan kita. Melainkan Allah sedang menyiapkan banyak kebaikan untuk kita. Itu yang selalu kita tanamkan dalam pikiran ini kita pastikan dalam hati ini bahwa apapun yang terjadi ini semua dari Allah." Penyampaian materi dakwah itu diiringi dengan menggerakkan tangan untuk diletakkan di dada, khusus pesan "...tanamkan dalam hati." fungsinya untuk merepetisi.

Kedelapan belas, dai menyampaikan pesan, "baru nanti yang kedua menyadari ada tiga sadar yang perlu kita hadirkan." Pesan itu menggambarkan terdapat tiga kesadaran yang harus dikerjakan saat menghadapi ujian, musibah, dan azab. Saat mengirimkan pesan dakwah itu diiringi dengan isyarat/symbol tangan seperti berhitung dan menunjukkan adanya angka tiga. Symbol tangan itu fungsinya untuk menekankan pesan verbal ada angka tiga.

Kesembilan belas, dai menyampaikan pesan, "dan apa-apa musibah yang menimpamu itu disebut oleh tangan perbuatanmu juga dan Allah sedang mengampuni dosa-dosamu. Jadi sadar dosalah kalau kita udah sadar dosa Allah menguji kita oh berarti di saat itu sebentar lagi Allah sedang menghapuskan dosa-dosa ini." Penyampaian materi tersebut diiringi gerakan tangan seperti sedang memegang tangan sebelah. Gerakan tersebut terlihat pada kalimat "Dan apa-apa musibah yang menimpamu itu disebut oleh tangan perbuatanmu juga". Gerakan tangan itu

melengkapi dan menggambarkan materi verbal Ustaz Hilman.

Kedua puluh, dai menyampaikan pesan, "Kedua sadar diri, maksudnya gimana kita ini lemah kita ini hamba Allah kita ini tidak punya kekuatan kecuali siapa yang memberikannya, Allah." Materi dakwah tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai manusia yang butuh Allah. Ketika menyampaikan pesan dakwah tersebut dibarengi dengan gerakan tangan yang menunjuk diri terutama ketika mengungkapkan kita. Gerakan tangan menunjuk, umumnya, dimaknai sebagai bahasa tubuh negatif karena terkesan memunculkan sikap arogansi dan ketidaksopanan yang ditangkap oleh komunikan.⁶⁶ Namun, gerakan menunjuk ke diri menunjukkan kerendahan hati dan menggantikan kata kita. Makna gerakan ini berfungsi dalam upaya memperkaya diri/melengkapi diri berdasarkan pesan verbal yang dikirimkan oleh dai.

Kedua puluh satu, dai menyampaikan pesan, "Titik sadar itu yang paling penting untuk kita temukan dalam setiap rentetan ujian yang kita dapatkan." Materi dakwah itu menjelaskan bahwa kesadaran merupakan hal terpenting oleh seorang umat Islam dalam menghadapi musibah dan ujian dari Allah Swt. Ketika mengirimkan materi dakwah itu, Ustaz Hilman menyampaikannya dengan isyarat ujung ibu jari dan ujung jari telunjuk yang ditempelkan atau istilah lainnya disebut *cerry picking*. Isyarat *cherry picking* berfungsi memberikan penegasan terhadap materi dakwah.

⁶⁶ Joe Navarro dan Marvin Karlins, *Cara cepat membaca bahasa tubuh*, Cet,1 (Jakarta: Zaytuna Ufuk Abadi, 2014), 209.

Kedua puluh dua, dai menyampaikan pesan, "Nah maka siapa pun, hari ini, yang lagi merasa dikasih ujian, lagi sulit ini momentum untuk kita melakukan pendekatan sama Allah. Karena jarak antara kita dengan Allah ya jarak antara orang yang dikasih musibah yang dengan musibah itu makin dekat ke Allah dengan Allah itu sangat dekat katanya." Dai menyampaikan pesan dakwah tersebut dengan dibarengi isyarat ibu jari dan jari telunjuk yang membentuk huruf c. Gerakan ini digunakan untuk melukiskan dan fungsi merepetisi materi dakwah yang menyimbolkan jarak antara Allah Swt. dan manusia yang sangat dekat.

Simpulan

Berdasarkan penjabaran deskripsi terkait kinesik dalam komunikasi nonverbal oleh Ustaz Hilman terdapat beberapa penggunaan nonverbal kinesik, *Pertama*, *facial signs* (ekspresi wajah), dalam video ceramah tersebut ditemukan banyak ekspresi wajah, misalnya, mata yang melihat ke tangan yang bergerak ke atas, membasahi bibir, mata melihat ke bawah, memejamkan mata, alis mata mendekat dengan dahi yang dikerutkan, mata terbuka lebar seperti sedang melotot guna menyampaikan pesan dakwah tertentu. *Kedua*, gerakan tubuh/*Gesture*, Ustaz Hilman mengirimkan materi dakwah dengan gerakan tubuh, seperti, bahu

diangkat dan sedikit dibuat seperti condong ke depan, gerakan tersebut seolah mendekat ke objek dakwah, sehingga tidak ada jarak antara dai dengan *mad'u*. *Ketiga*, gerakan kepala, Ustaz Hilman Fauzi menyampaikan pesan dakwah dengan gerakan kepala seperti sedang menunduk. Dan *keempat*, isyarat tangan, penyampaian pesan dakwah Ustaz Hilman Fauzi menggunakan banyak isyarat tangan, seperti, menunjukkan angka, tangan dibolak-balik, tangan yang dibentangkan, gerakan tangan seperti menghitung, gerakan ujung jari tangan *chery picking*/ujung jari telunjuk didekatkan dengan ujung jari jempol, ibu jari yang bergerak diacungkan, gerakan tangan ke atas, gerakan tangan yang dikepalkan, tangan diletakkan di dagu, gerakan tangan diputar, tangan yang diletakkan dada, tangan menunjuk/mengarahkan ke diri, dan jari telunjuk dan ibu jari membentuk huruf c. Semua gerakan beliau selaraskan dengan pesan dakwah tertentu.

Saran penulis untuk penulis berikutnya orinetasi menemukan kebaruan untuk pengembangan wawasan prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis selanjutnya dapat menggunakan teori Komunikasi Nonverbal Kinesik Ray L. Birdwhistell untuk meneliti Komunikasi nonverbal dai dengan pemikiran Islam lain, seperti Islam Salafi atau Islam Rasional.

Bibliografi

- Abdullah, Qadaruddin Muhammad. *Pengantar Ilmu Dakwah*. 1 ed. CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Revisi. Jakarta: Prenadamedia, 2016.

- Biodata Ustaz Hilman Fauzi, Dikenal sebagai Seorang Ustaz Muda Milenial, Begini Kisah Hidupnya. t.t. <https://belitung.tribunnews.com/2022/11/07/biodata-ustadz-hilman-fauzi-dikenal-sebagai-seorang-ustaz-muda-milenial-begini-kisah-hidupnya>.
- CNN Indonesia, dir. Ujian, Musibah, dan Azab | Gapai Kemuliaan Bersama Ust Hilman Fauzi. CNN Indonesia, 2024. 30:47. <https://www.youtube.com/watch?v=dkk8-EdEnKQ>.
- Ellen, Susan. *Ray Birdwhistell*. t.t. <https://www.culturalequity.org/alan-lomax/friends/birdwhistell&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp&prev=search>.
- Haryono, Cosmas Gatot. *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*. Jawa Barat: CV Jejak, 2020.
- Hatta, Fatihah Ardi. "Desain Komunikasi Kendali Organisasi Lembaga Dakwah Masjid Pada Masa Pandemi Covid-19." *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 4, no. 1 (Juni 2022): 1. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i1.212>.
- . "Struktur Argumentasi Dakwah Quraish Shihab Berjudul 'Hakikat Akal Dalam Islam.'" *Jurnal Bil Hikmah* 3, no. 1 (Januari 2025): 45–66. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjki.v3i1.52>.
- Hojanto, Ongky. *Public speaking Mastery*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Ilaihi, Wahyu, dan Andriyani Kamsyah. *Komunikasi dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Jolly, Stephen. "Understanding Body Language: Birdwhistell's Theory of Kinesics." *Corporate Communications: An International Journal* 5, no. 3 (September 2000): 133–39. <https://doi.org/10.1108/13563280010377518>.
- Kamaluddin. "Pesan Dakwah." *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 02 (Desember 2016). *KBBI*. t.t. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/berdakwah>.
- Khoiriyah, Asyan Hidayatul, Della Nindiasari, Denis Ridho Nur Huda, Aulia Niswa Rifa'i, dan Dani Fajar Nurin Pratama. "Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern." *Al-Riwayah* 15, no. 02 (Oktober 2023).
- Lucky Prihartanto. "Keselarasan Bahasa Tubuh Dan Pesan Verbal Ustaz Das'ad Latif." *Inteleksia* Vol. 3 No. 02 (Januari 2022).
- Maimunah & Lucky. "Bahasa Tubuh Percaya Diri Dalam Komunikasi Dakwah." *Bil Hikmah Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 2 No.1 (Januari 2024). <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjki.v2i1>.
- Miles, Huberman, Johnny. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*. 3 ed. SAGE Publications, 2014.
- Mulyadi. "Perkembangan Pemikiran Gerakan Islam Modern di Indonesia." *Istinbath: Jurnal Kajian Keislaman dan Informasi Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam* IV, no. 4 (Juni 2009): 89–115.
- Mulyadi, Budi. *Budaya Membukukkan Badan (Ojigi) Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Masyarakat Jepang*. t.t.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyana, Deddy M. A. *Metode penelitian komunikasi: Contoh - contoh penelitian kualitatif dengan pendekatan praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Navarro, Joe, dan Marvin Karlins. *Cara cepat membaca bahasa tubuh*. Cet,1. Jakarta: Zaytuna Ufuk Abadi, 2014.
- . *Cara cepat membaca bahasa tubuh*. Cet,1. Jakarta: Zaytuna Ufuk Abadi, 2014.
- Pranowo, N. F. N., dan Neneng Tiya Ati Yanti. "WUJUD DAN MAKNA PRAGMATIK BAHASA NONVERBAL DALAM KOMUNIKASI MASYARAKAT JAWA: KAJIAN ETNOPRAGMATIK." *Linguistik Indonesia* 37, no. 2 (September 2019): 169–84. <https://doi.org/10.26499/li.v37i2.111>.

- Prasetia, Bagus Wira. "Metode Komunikasi Dakwah di Media Sosial (Facebook, YouTube, Twitter, dan Instagram)." *Jurnal Kajian & Pengembangan Manajemen Dakwah* 08 (Desember 2018).
- Profil Ustaz Ustaz Hilman Fauzi, S.E.I., M.E.Sy. t.t. <https://cariustadz.id/ustadz/detail/Hilman-Fauzi,-M.E.Sy.>
- Putra Ramdani, S.i. Kom, Zaka. *GESTURE Mengungkap Makna di Balik Bahasa Tubuh Orang Lain dari Mikroekspresi hingga Makroekspresi*. Klaten: PT. HAFAMIRA, 2015.
- Putri, Intan. "Komunikasi Non Verbal (Makna Kinesik) Pesulap Dalam Pertunjukan Sulap Klasik." 2018 Vol. 2 (t.t.): 60.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi komunikasi*. Cetakan kedua puluh sembilan, November 2013. Disunting oleh Tjun Surjaman. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ramdani Putra, Zaki. *Gesture Mengungkap Makna Di Balik Bahasa Tubuh Orang Lain Dari Mikroekspresi Hingga Makroekspresi*. Klaten: PT Hafamira, t.t.
- Ray L. Birdwhistell. *Introduction To Kinesics: (An annotation system for analysis of body motion and gesture)*. Washington D.C., 1952.
- Ridwanulloh, Muhammad Robany, Hendaryan Hendaryan, dan Asep Hidayatullah. "Gaya Bahasa Ceramah Ustaz Adi Hidayat Dalam Channel Youtube." *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, no. 2 (September 2023): 413. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v7i2.11193>.
- Sarkawi, Sarkawi. "Perkembangan Dakwah Era Teknologi dan Dampaknya." *Journal of Da'wah* 2, no. 2 (Desember 2023): 191–218. <https://doi.org/10.32939/jd.v2i2.3154>.
- Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. t.t.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Supriadi. "Realisasi Kinesik Dalam Film Harim Di Tanah Haram Karya Ibnu Agha." Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.